

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Art : seni, keahlian membuat karya yg baik (dilihat dari segi keindahan kehalusannya , dsb); karya yang diciptakan dengan keahlian yg istimewa, seperti tarian, lukisan, suara , ukiran. seniman tari sering juga menciptakan –suatu sastra yang indah(Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional). **Culture** : budaya,pikiran, akal budi,hasil,adat istiadat memuat bahasa dan sesuatu yang mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju) sesuatu yang telah menjadi kebiasaan yang sudah sulit diubah(Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional). **Centre** : Sentral atau pusat(Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional). **Kupang** : Salah satu Kota di Propinsi Nusa Tenggara Timur dan merupakan ibu kota propinsi tersebut. **Neo**: berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. **Vernakular** : Arsitektur vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan ciri khas lokal setempat, bahan bangunan, dan mencerminkan tradisi asli daerah tersebut. **Neo-vernakular** : berarti cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan memaksimalkan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk atau ada oleh sebuah tradisi turun temurun yang kemudian sedikit atau banyak mengalami perubahan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi lokal setempat. Jadi pengertian judul secara keseluruhan dari “**Art and Culture Centre di Kota Kupang dengan Pendekatan Neo-Vernakular**” adalah sebuah tempat di kota Kupang yang berfungsi

mewadahi, menampung dan mengekspresikan seni dan budaya tradisional di NTT secara eksklusif dan menyeluruh serta memberikan wadah untuk edukasi dan informasi bagi masyarakat maupun wisatawan yang ingin mempelajari kreatifitas seni dan budaya yang ada di Propinsi NTT dan desain yang mengutamakan nilai nilai Budaya setempat tetapi lebih ke arah Desain yang Modern

Art and Culture Centre di desain di Kota Kupang .
Perencanaan bangunan ini di pengaruhi macam macam faktor yaitu :

1. Memajukan Kesenian asli daerah NTT seperti Tarian adat daerah , lagu tradisional , pakaian adat , makanan khas dan festival asli daerah.

Tenun NTT, Harta Keluarga yang Bernilai Tinggi

4 February 2019, 14:46 WIB

Pengerjaan tenun NTT memiliki tingkat kesulitan yang relatif tinggi. Itulah sebabnya kerajinan tradisional itu kerap dipandang sebagai harta keluarga yang tinggi nilainya.



Tenun Nusa Tenggara Timur. Sumber foto: Myndhara

Gambar 1. 1 Festival Budaya NTT

Sumber : www.indonesia.go.id

Indonesia kini telah memasuki era globalisasi modern, sekarang perkembangan seni semakin modern dengan kebudayaannya yang berkembang pesat melalui teknologi informasi-komunikasi yang canggih, sehingga banyaknya jenis

maupun corak budaya yang hadir diakibatkan oleh percampuran kebudayaan (alkulturasi). Akibatnya masyarakat kurang begitu tertarik lagi dengan berbagai budaya lokal yang sebelumnya akrab dengan kehidupan mereka. Hal ini juga membawa dampak untuk kebudayaan asli Indonesia yang hampir punah karena kurangnya pelestarian dan penghargaan terhadap budaya lokalnya.

2. Sebagai Pusat Kesenian dan kebudayaan , serta menjadi wadah bagi Masyarakat NTT untuk mengembangkan seni dan budaya.

Beragam Festival Budaya NTT yang Mengagumkan

Minggu, 27 Mei 2018 03:53

Kamu nggak akan menyesal lo kalau menjadikan Nusa Tenggara Timur sebagai destinasi wisata. Di sana kamu akan dimanjakan dengan berbagai festival. Apa saja ya?



Gambar 1. 2 Festival Budaya NTT

Sumber : www.inibaru.id/tradisinesia/beragam-festival-budaya-ntt.com

Festival Budaya dan Wisata NTT 2018, Pantang Dilewatkan

 Rero Rivaldi
about a year ago On Indonesia



Tarian Likurai

Gambar 1. 3 Festival Budaya NTT

Sumber : travelingyuk.com

3. Kupang adalah ibu kota Propinsi Nusa Tenggara Timur dan juga merupakan ikon NTT.
4. Adanya peraturan pemerintah pusat untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dan di daerah terkait. Tercantum dalam Rencana induk Pembangunan Kepariwisatawan Nasional yang tercantum pada Peraturan Pemerintah RI no 50 tahun 2011, Pembangunan Kepariwisatawan nasional mempunyai visi untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara destinasi wisata dunia.
5. Sebagai daya tarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri.



Output Tabel Dinamis

Wilayah	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik (Jiwa)					
	Mancanegara		Domestik		Jumlah	
	2017	2016	2017	2016	2017	2016
Nusa Tenggara Timur	93 455	65 499	523 083	430 582	616 538	496 081

Gambar 1. 4 Tabel Wisatawan di Kota Kupang Tahun 2016-2017

Sumber : BPS Kota kupang



Output Tabel Dinamis

Wilayah	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik (Jiwa)								
	Mancanegara			Domestik			Jumlah		
	2015	2014	2013	2015	2014	2013	2015	2014	2013
Nusa Tenggara Timur	66 860	65 939	45 107	374 456	331 604	318 658	441 316	397 543	363 765

Gambar 1. 5 Tabel Wisatawan di Kota Kupang Tahun 2013-2015

Sumber : BPS Kota kupang

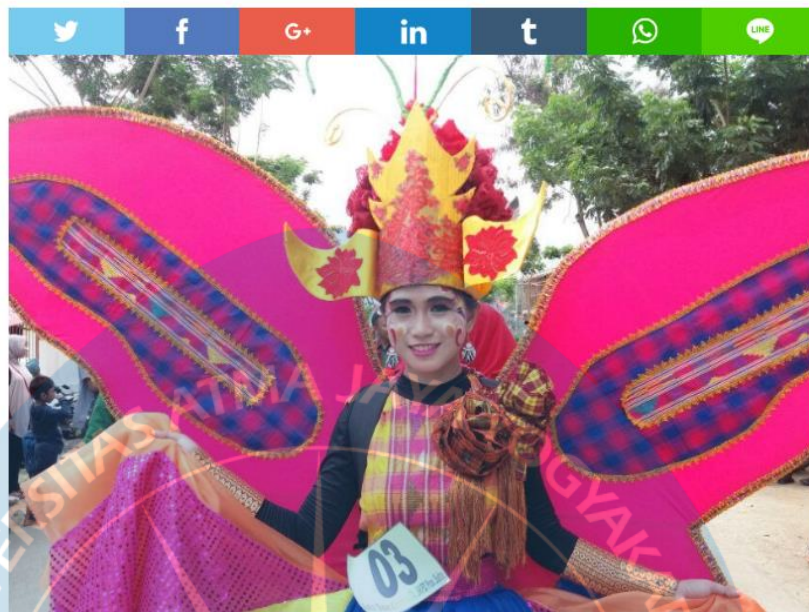
Berdasarkan data Jumlah kunjungan wisatawan di NTT tahun 2013-2017, kunjungan wisatawan di NTT berfluktuatif. Beberapa wilayah di NTT telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai wilayah destinasi pariwisata Nasional (DPN) sebanyak lima wilayah destinasi dan tiga belas kawasan strategis pariwisata nasional (KPSN) (Peraturan pemerintah, 2011, hal. Lampiran 2 dan 3). Prosperitas yang baik pengembangan pariwisata di NTT ditandai dengan acara *Sail Komodo* pada Agustus 2013. Acara ini adalah salah satu bentuk kegiatan even yang bertujuan mempromosikan pariwisata di NTT dan sebagai gerbang masuknya wisatawan ke NTT.

Oleh karena itu sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya lokal agar tidak hilang seiring perkembangan jaman dan masuknya budaya-budaya asing, maka diperlukan suatu sarana atau wadah dalam memenuhi tujuan tersebut. Sarana tersebut salah satunya adalah *Art and Culture Centre*. Nantinya juga diharapkan mampu menjadi wadah pendukung dalam aktivitas dan menjadi sebuah objek wisata serta menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap sejarah dan budaya seni rupa melalui berbagai jenis karya seni yang dipamerkan dalam museum.

Art and culture centre dirancang dengan lokasi di Kota Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang merupakan ikon dan juga sebagai ibu kota propinsi Nusa Tenggara Timur Art and culture sendiri di rancang sebagai pusat seni dan budaya untuk propinsi Nusa Tenggara Timur. di harapkan dengan adanya pembangunan ini maka dapat menjadi pusat untuk mengembangkan seni dan budaya NTT . juga dapat menjadi tempat untuk di selenggarakannya acara acara seperti Festival Budaya dan kegiatan lain yang berhubungan dengan seni dan Budaya.

Empat Top Event Pariwisata Digelar di NTT

MINGGU, 21 JANUARI 2018 | 23:19 WIB | PENULIS: TANTI MALASARI



Salah satu peserta mengenakan pakaian tenun khas Kabupaten Kolaka dalam Festival Tenun Carnival pada rangkaian acara HUT Sulawesi Tenggara di Kabupaten Kolaka, Sabtu (23/4/2016). (arah.com/iko)

Gambar 1.6 Event Pariwisata NTT

Sumber : www.arah.com/article/42568/empat-top-event-pariwisata-digelar-di-ntt.html

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Masyarakat zaman sekarang kebanyakan lebih menyukai atau mencontoh kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan dari luar Indonesia. Mereka menganggap itu adalah sebuah *trend* yang harus diikuti zaman sekarang. Padahal sangat banyak kebudayaan local di Indonesia yang harus dipelajari dan dikembangkan oleh kita, khususnya di NTT itu sendiri. Karena pada dasarnya kebudayaan yang kita miliki adalah identitas bangsa kita sendiri. Dan juga bisa menjadi daya tarik dalam bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Di Kota Kupang saat ini belum terdapat sebuah tempat yang dapat menampung berbagai aktivitas dan festival yang berhubungan dengan seni dan budaya, padahal banyak sekali potensi yang

dimiliki NTT dalam bidang kebudayaan dan kesenian. Art and Culture Centre di Kota Kupang di harapkan dapat menyediakan wadah-wadah yang mendukung berkembangnya seni dan budaya di NTT melalui fasilitas pendukung seperti pusat informasi dan komunikasi, serta dokumentasi dan pendidikan seni dan budaya .Berikut kegiatan yang sering dilakukan di *Art and culture* :

- Belajar Tentang Kesenian dan Kebudayaan
- Menonton dan Menyaksikan Kegiatan Seni
- Sebagai Pusat acara-acara yang berhubungan dengan kebudayaan
- Melihat –lihat Koleksi Seni
- Berjualan

Pendekatan arsitektur neo-vernakular diambil karena dalam merancang sebuah desain terutama desain bangunan Seni dan Kebudayaan Nusa Tenggara Timur Kupang harus memperhatikan kaidah, ketentuan, syarat, dan peraturan yang sudah disepakati oleh masyarakat Kota Kupang. Intinya, harus menghargai dan menjaga lokalitas dari bangunan-bangunan yang sudah ada dengan menunjukkan ciri khas dari masing-masing tempat di Nusa Tenggara Timur dan menjaga kebudayaannya. Desain pada *Art and Culture Centre* adalah Desain yang Modern tetapi tidak meninggalkan kesan lokal daerah setempatnya.

I.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Art and Culture Centre di Kupang yang berfungsi sebagai Pusat Seni dan Budaya bagi Masyarakat NTT dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular pada penataan Tata ruang Luar , fasad dan bentuk sehingga dapat menjadi identitas yang dapat mencitrakan daerah tersebut?

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

- Mendorong pertumbuhan Seni dan Budaya di NTT untuk lebih di kenal oleh Masyarakat dari dalam maupun luar negeri.
- Menjadi sarana / wadah bagi masyarakat NTT untuk mengembangkan kesenian dan Budaya khas Daerah.
- Mewujudkan rancangan Art and Culture Centre di Kupang melalui pendekatan Arsitektur Vernakular

I.3.2.Sasaran

Mendesain Pusat Seni dan Budaya dengan Konsep Neo-Vernakular dengan mempertahankan nuansa etnis tradisional NTT.

I.4. LINGKUP STUDI

I.4.1. Materi Studi

I.4.1.1. Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial pada proyek Art and Culture Centre di Kota Kupang. dengan luas tapak minimal 5000 m².

I.4.1.2. Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada perancangan ini adalah bangunan yang mencakup fungsi, tatanan ruang dalam maupun luar, bentuk bangunan, organisasi ruang, pola sirkulasi ruang, serta skala proporsi dengan pendekatan Neo-vernakular

I.4.1.3. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi wadah dan sarana seni dan Budaya untuk beberapa tahun mendatang

I.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi untuk perancangan Art and Culture Centre dilakukan dengan tinjauan teori Analisis terkait *Art and Culture Centre*, dan serta pendekatan neo-vernakular guna terwujud ciri khas lokal setempat.

1.5 KEASLIAN PENULISAN

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan

No	Judul Skripsi	Tahun	Penulis	Isi
1	Ruang Seni di Kampung Kabupaten Bantul	2017	Alfonsus Arianto Wibowo (120114321) Universitas Atmajaya Yogyakarta	Lokus Ruang Seni Di Kampung Bantul Fokus : Memberikan fasilitas Ruang seni sebagai fasilitas untuk belajar dan pengembangan seni
2	Galeri Seni dan Arsitektur Kontemporer di Yogyakarta	2014	Helmi Ardiansyah	Lokus :Galeri Seni dan Arsitektur di yogyakarta

	dengan Pendekatan Regionalisme dalam Arsitektur		Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Fokus : Memberikan fasilitas Galeri seni dan arsitektur sebagai fasilitas untuk belajar dan pengembangan seni dan karya arsitektur yang berkelas dan modern tanpa melupakan tradisional Indonesia
3	Galeri Seni Rupa di Yogyakarta	2012	Yulius Harida Puta Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Lokus :Galeri Seni Rupa di yogyakarta Fokus : Memberikan fasilitas Galeri seni rupa sebagai fasilitas untuk belajar dan pengembangan seni rupa.
4	<i>Art Centre</i> di Yogyakarta	2009	Devina Marshela Yunita	Lokus : <i>Art seni</i> di yogyakarta Fokus : Memberikan

				fasilitas sebagai pusat seni untuk untuk belajar dan pengembangan seni.
5	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan <i>Performing Art Centre</i> di Yogyakarta	2012	Michelle,Winnie	Lokus : <i>Art seni</i> di yogyakarta Fokus : Memberikan fasilitas sebagai pusat seni untuk untuk belajar dan pengembangan seni.
6	Gedung Pertunjukan Seni di Yoogyakarta	2010	Pradianti,Lexa Savitri	Lokus :Gedung pertunjukan Seni di yogyakarta Fokus : Memberikan fasilitas sebagai pusat Pertunjukan seni dan pengembangan seni.

7	<i>Art and Culture Centre</i> di Kupang dengan pendekatan Neo-Vernakular	2019	Charmelio Leo 150115817	Lokus :Gedung Pusat Seni dan Budaya di Kota Kupang Fokus : Memberikan fasilitas sebagai pusat Pertunjukan Seni dan Budaya serta pengembangan seni dan kebudayaan di Kota Kupang
---	--------------------------------------------------------------------------	------	----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Penulis

1.6 METODE STUDI

I.4.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan pengamatan menggunakan dua metode :

A. Data Sekunder

1. Data sekunder bersifat data kualitatif yang berdasarkan pada buku atau acuan terkait yaitu peraturan pemerintah.
2. Data sekunder bersifat data kuantitatif yang berdasarkan buku acuan yang terkait yaitu studi antropometri dan standar dimensi ruang yang dibutuhkan kawasan wisata.

I.4.4.Pola Prosedural

A. Pengumpulan Data Studi

1. Studi lapangan

Studi Lapangan yang dilakukan secara pengamatan langsung dengan melihat potensi dan kondisi lingkungan dengan mendokumentasi kondisi sekitar.

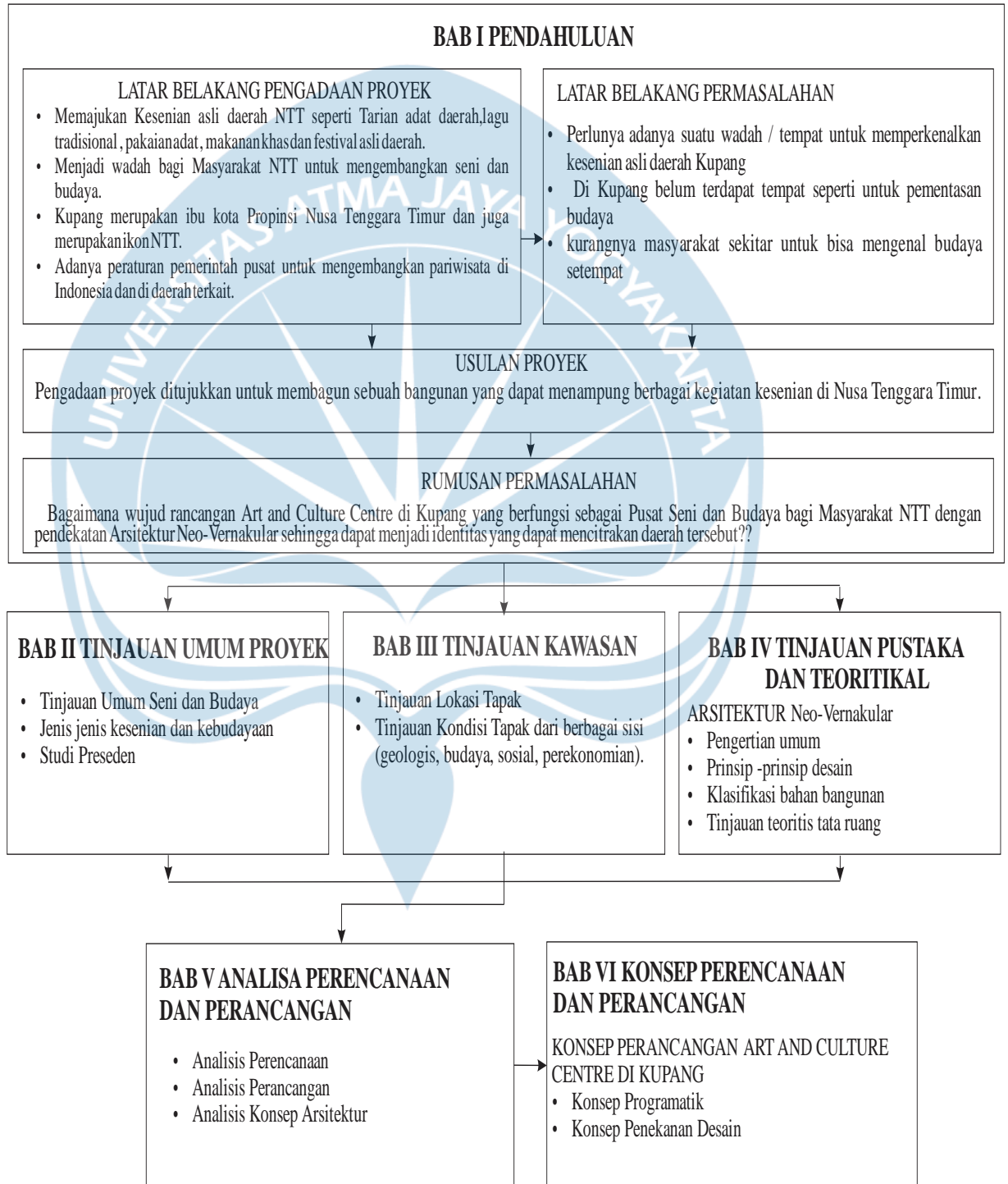
2. Studi Literatur

Studi Literatur dengan mempelajari sumber tertulis sebagai referensi mengenai penerapan budaya , potensi alam, bangunan serta tata ruang luar dan dalam dari buku, majalah, dan jurnal yang berhubungan dengan arsitektur neo-vernakular.

B. Penarikan Kesimpulan

Metode Penarikan Kesimpulan adalah menggunakan metode deduktif yaitu seluruh data primer dan sekunder. Studi pustaka sebagai landasan utama untuk mnguraikan kebutuhan dasar perancangan pada proyek ini.

I.4.5. Tata Langkah



1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

Bab berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup studi, metode studi, keaslian penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Umum *Art And Culture Centre*

Pembahasan mengenai tinjauan teori yang membahas teori tentang *Art and Culture Centre*.

BAB III Tinjauan Wilayah Kota Kupang

Pembahasan mengenai kondisi Kota Kupang, yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan *Art and Culture Centre*.

BAB IV Tinjauan Pustaka *Arsitektur Neo-Vernakular*

Pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang membahas tentang teori perancangan arsitektur neo-vernakular yang mendukung proses analisis untuk pemecahan masalah.

BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Pembahasan mengenai analisis pelaku kegiatan, alur kegiatan, pola hubungan ruang, analisis kebutuhan ruang, analisis pemilihan lokasi, analisis tapak, analisis permasalahan dengan menggabungkan dengan analisis pendekatan arsitektur neo-vernakular

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pembahasan mengenai konsep yang akan digunakan dan dijadikan penekanan pada desain *Art and Culture Centre* yang berupa konsep pengolahan fasad serta pengolahan tata ruang luar dan dalam sehingga dihasilkan desain bangunan yang menggambarkan ciri khas dari *Art and culture centre* dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.